

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusia dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut diperlukan apa yang dinamakan dakwah, karena masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama mencoba meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru agar manusia menjadi penganutnya melalui dakwah.

Dakwah menurut bahasa Arab yaitu, *da'a, yad'u da'watan* yang berarti mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, dan permohonan. Secara istilah dakwah adalah kegiatan menyeru atau mengajak orang lain melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Dakwah merupakan upaya mewujudkan tatanan kehidupan Islami, memfungsikan Alquran dalam kehidupan.

Dakwah merupakan segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana agar dapat

dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dakwah ialah sebuah proses menebarkan seluruh ajaran Islam kepada manusia dalam konteks menghantarkan manusia kepada tatanan hidup dan kehidupan yang Qurani.

Kesuksesan dakwah diantaranya sangat ditentukan oleh bagaimana dakwah itu dilaksanakan. Tata cara dalam berdakwah termasuk pengemasan materi, sikap dan cara penyampaian materi dakwah menjadi lebih penting dari materi dakwahnya. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dan dikembangkan dengan cara atau metode yang tepat dan sesuai.

Metode dakwah adalah cara yang digunakan oleh seorang dai terhadap mad'u dalam menyampaikan pesan dakwah agar dapat diterima dan dipahami. Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan oleh seorang dai dalam penyampaian dakwahnya, seperti firman Allah swt., dalam Q.S an-Nahl: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk..”

Dari ayat diatas, satu hal yang pasti dan mesti digaris bawah adalah bahwa dakwah hendaknya dilakukan secara bijaksana dan penuh kedewasaan. Kedewasaan sebagai umat yang akan menghantarkan keluhuran Islam dimata kelompok lain serta menjadikan orang lain merasa aman dan tak terancam dengan Islam. Agar tujuan mulia seperti ini tercapai maka hal-hal tersebut harus dimiliki oleh seorang dai dalam melaksanakan dakwahnya kepada masyarakat dan umat manusia.

Dalam proses dakwah harus ada seseorang yang menjadi penghantar pesan dakwah kepada mad'u yaitu dai bagi laki-laki dan daiyah bagi perempuan. Dai dalam hal ini adalah seseorang yang menjadi petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami lebih dulu mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak diperbolehkan untuk seorang muslim sebelum dia memberikan dakwahnya kepada orang lain. Sesungguhnya dakwah sebagai suatu pekerjaan profesi dengan kemampuan ilmiah, berwawasan luas yang bersifat generalis, memiliki kemampuan penguasaan kecakapan kekhususan yang tinggi, sehingga kedudukan seorang dai sangat penting untuk pelaksanaan kegiatan dakwah.

Salah satu daiyah yang terkenal di wilayah Kecamatan Marabahan adalah Ustazah Hj. Noor Hilaliyah. Beliau adalah seorang ulama wanita yang terkenal dan meliki jam terbang yang cukup banyak. Beliau merupakan anak dari seorang Ustaz dipondok pesantren Al-Mursyidul Amin yakni Bapak H. M. Hasyim Thahir, dimana beliau belajar dan mendapatkan bimbingan ilmu agama. Beliau juga merupakan alumni

mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Sejak tahun 1974 beliau sudah aktif berdakwah diberbagai tempat.

Berdasarkan uraian diatas, ada sebuah ketertarikan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi, serta hasilnya akan penulis tuangkan dalam judul skripsi “ **METODE DAKWAH USTAZAH HJ. NOOR HILALIYAH DI MAJELIS TAKLIM NURUN ALA NUR KECAMATAN MARABAHAN** “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa metode dakwah yang diterapkan Ustazah Hj. Noor Hilaliyah di Majelis Taklim Nurun Ala Nur?
2. Apa faktor hambatan dan solusi yang yang digunakan Ustazah Hj. Noor Hilaliyah dalam melaksanakan dakwahnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui Metode Dakwah yang digunakan oleh Ustazah H. Noor Hilaliyah di Majelis Taklim Nurun Ala Nur.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan solusi yang digunakan dalam proses penyampaian dakwah Ustazah Hj. Noor Hilaliyah.

D. Signifikasi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Penerapan metode dakwah yang digunakan para dai saat melakukan kegiatan dakwah kepada mad'u.
2. Sebagai bahan informasi untuk pelaku dakwah khususnya fakultas dakwah dan ilmu komunikasi agar dapat melakukan dakwah dengan lebih baik.
3. Serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang kegiatan dakwah di masyarakat.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan istilah sebagai berikut :

1. Metode dakwah adalah suatu cara yang ditempuh dan ditentukan secara jelas oleh seorang dai kepada mad'u sebagai sasaran dakwahnya untuk mencapai suatu tujuan dengan pesan-pesan keagamaan yang berhubungan dengan ajaran agama Islam. Metode dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode dakwah yang digunakan Ustazah Hj. Noor Hilaliyah dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada para jamaah di majelis taklim agar mudah di pahami, yang meliputi metode ceramah agama dan tanya jawab.

2. Majelis taklim adalah lembaga nonformal Islam yang berada di tengah-tengah masyarakat yang didalamnya memberikan pengajaran tentang ajaran-ajaran Islam. Majelis taklim dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim Nurun Ala Nur yang akan menjadi fokus penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan kemiripan ilmiah yang dapat dijadikan sebagai rujukan, penelitian terdahulu yaitu:

1. Metode Dakwah Para Da'I Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Keagamaan di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Penelitian ini dilakukan oleh Lina Karlina mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2016. Dari hasil penelitian ini, diketahui dakwah metode dakwah yang digunakan oleh para dai dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah adalah metode yang cukup beragam bentuk dan jenisnya sesuai situasi dan kondisi yaitu metode ceramah agama, metode tanya jawab, dan metode uswatun hasanah.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan

BAB II Pengertian Metode Dakwah, Pengertian Dakwah, Hukum Melaksanakan Dakwah, Unsur-Unsur Dakwah, Fungsi dan Tujuan Dakwah, Sumber Metode Dakwah, , Pengertian Majelis Taklim

BAB III Metodologi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Data dan Sumber Data, Tahapan Penelitian, Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Analisis Data

BAB V Penutup, Kesimpulan, Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN